

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KOMUNIKASI GURU-SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X SMKN-PP KERINCI**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Nur Hikmah Gustia
NIM 2021/21016160**

DOSEN PEMBIMBING

**Haris Syukri, M.Hum
NIP 199009212023211012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nur Hikmah Gustia
NIM : 21016160

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

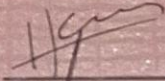
Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa
dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas X SMKN-PP Kerinci

Padang, Februari 2025

Tim Penguji

1. Ketua : Haris Syukri, M.Hum.
2. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.
3. Anggota : Zulfikarni, M.Pd.

Tanda Tangan

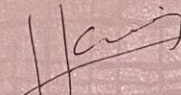
1. 
2. 
3. 

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMKN-PP Kerinci
Nama : Nur Hikmah Gustia
NIM : 21016160
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2025
Disetujui Pembimbing,


Haris Syukri, M.Hum
NIP 199009212023211012

Kepala Departemen


Dr. Zulfadhli, S.S., M.A
NIP 198110032005011001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMKN-PP Kerinci” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2025
Saya yang menyatakan



Nur Hikmah Gustia
NIM 21016160

ABSTRAK

Nur Hikmah Gustia, 2025. “Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMKN-PP Kerinci.” *Skripsi*. Pendidikan Bahasa Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini ada empat. *Pertama*, mendeskripsikan wujud alih kode pada komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci. *Kedua*, mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci. *Ketiga*, mendeskripsikan wujud campur kode pada komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci. *Keempat*, mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah komunikasi guru dan siswa yang mengandung alih kode dan campur kode dan seluruh tuturan seorang bahasa Indonesia guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci. Data diambil dengan menggunakan teknik rekam, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini ada empat yaitu ditemukan dua jenis alih kode, ditemukan empat faktor penyebab terjadinya alih kode, pada komunikasi guru-siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern, ditemukan tiga wujud jenis campur kode, dan yang terakhir ditemukan lima faktor penyebab terjadinya campur kode.

Kata Kunci : Alih kode, campur kode, pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMKN-PP Kerinci”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta motivasi dari beberapa pihak terkait. Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Haris Syukri, M.Hum. selaku dosen pembimbing, (2) Ena Noveria, M.Pd. selaku dosen penguji I, (3) Zulfikarni, M.Pd. selaku dosen penguji II, (4) Herlin Triana, M.Hum selaku dosen validator instrumen penelitian, (5) Dr. Zulfadhli, S.S., M.A, selaku kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) kedua orang tua tersayang, Bapak Agus Wanto, S.Pd dan Ibu Litia Hasmalita, S.Ag, (7) kakak-kakak terkasih, Kaka Niati Gustia, S.Pd, Mufida Maryamah Gustia, M.Pd, dan Mursalim, S.Kom (8) seseorang yang selalu memberi semangat Bripda Al Hafiz, (9) teman-teman seperjuangan Rahmi Septia Frisye, Nia Oktavia Yunita, Fauziah Putri Zulfi, Dhea Santika, dan Mediani Fasla..

Penulis telah berupaya sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Padang, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Objek dan Fokus Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Penelitian Relavan.....	31
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data	37
C. Instrumen Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengabsahan Data	42

F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Temuan Penelitian	47
B. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
DAFTAR LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel I Pencatatan	111
Tabel II Analisis Data.....	117
Tabel III Analisis Data	119
Tabel IV Pencatatan	125
Tabel V Analisis Data.....	135
Tabel VI Analisis Data	137
Tabel VII Pencatan	149
Tabel VIII Analisis Data.....	158
Tabel IX Analisis Data	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	35
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Alih Kode dan Campur Kode	89
Lampiran 2 Transkrip Alih Kode dan Campur Kode	94
Lampiran 3 Transkrip Alih Kode dan Campur Kode	102
Lampiran 4 Format Pencatatan Kategori Tuturan Guru dan Siswa	111
Lampiran 5 Analisis Data Identifikasi Alih Kode	117
Lampiran 6 Analisis Data Identifikasi Campur Kode	119
Lampiran 7 Format Pencatatan Kategori Tuturan Guru dan Siswa	125
Lampiran 8 Analisis Data Identifikasi Alih Kode	135
Lampiran 9 Analisis Data Identifikasi Campur Kode	137
Lampiran 10 Format Pencatatan Kategori Tuturan Guru dan Siswa	149
Lampiran 11 Analisis Data Identifikasi Alih Kode	158
Lampiran 12 Analisis Data Identifikasi Campur Kode	162
Lampiran 13 Surat Penelitian.....	171
Lampiran 14 Lembar Validasi	
Lampiran 15 Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat berinteraksi di lingkungan sosial, masyarakat Indonesia berkomunikasi menggunakan lebih dari satu bahasa, yang dikenal dengan istilah bilingual atau multilingual. Saat ini, bilingualisme sudah menjadi hal yang umum dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Indonesia menjadi bilingual antara lain: Pertama, faktor pernikahan, di mana anak-anak dari pernikahan antarbangsa dan bahasa akan tumbuh dengan lebih dari satu bahasa. Kedua, faktor imigrasi, yaitu perpindahan penduduk yang mendorong individu untuk mempelajari bahasa baru. Ketiga, faktor pendidikan, di mana sekolah umumnya mengajarkan bahasa asing kepada anak-anak sebagai pengetahuan yang bermanfaat bagi masa depan mereka (Rahim et al., 2024). Kontak komunikasi yang terjadi dalam bilingualisme menghasilkan fenomena alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode adalah salah satu topik yang dibahas dalam sosiolinguistik.

Sosiolinguistik sendiri merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari interaksi antara bahasa dan masyarakat pengguna bahasa tersebut (Arisandy et al., 2019). Menurut Nugroho (dalam Kurniasih & Zuhriyah, 2017) Sosiolinguistik adalah studi tentang bahasa yang berhubungan dengan keadaan sosial masyarakat. Sosiolinguistik digunakan untuk menganalisis struktur bahasa dalam penerapannya serta sikap terhadap bahasa yang dipakai.

Pada umumnya, penutur akan menggunakan bahasa tertentu, dan percampuran bahasa bisa terjadi secara spontan. Percampuran bahasa yang muncul secara mendadak ini sering kali diikuti dengan penggunaan berbagai ragam bahasa. Karena itu, kajian tentang ragam bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam sosiolinguistik. Terdapat tiga jenis pemilihan bahasa dalam kajian sosiolinguistik, yaitu campur kode (*code mixing*), alih kode (*code switching*), dan variasi dalam bahasa yang sama (*variation within the same language*) (Muslih, 2023).

Fenomena alih kode dan campur kode memiliki peran tersendiri dalam proses pembelajaran. Di satu sisi, penggunaan alih kode dan campur kode dapat menjadi strategi untuk memperjelas informasi dan mempererat hubungan antara guru dan siswa. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa campuran dapat memengaruhi tingkat keformalan bahasa pengantar yang sebaiknya dijaga dalam proses pembelajaran (Suwandi et al., 2022). Memahami pola-pola alih kode dan campur kode dalam interaksi antara guru dan siswa dapat memberikan wawasan tentang cara bahasa digunakan untuk menyampaikan konsep pembelajaran dengan lebih efektif.

Berdasarkan observasi awal, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar ternyata belum sepenuhnya diterapkan dengan optimal di SMK-PP Negeri 03 Kerinci yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kerinci. Hal ini terjadi karena Kerinci adalah daerah dengan masyarakat yang multilingual (Diyanti,

2021). Lingkungan multilingual ini mendorong guru dan siswa untuk menggunakan lebih dari satu bahasa dalam komunikasi, termasuk di dalam kelas. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran ternyata tidak sejalan dengan kondisi yang terjadi di kelas.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan (Nurrahmah, 2023). Menurut ketentuan undang-undang tersebut, Bahasa Indonesia memiliki peran khusus dalam proses pembelajaran. Namun, berbeda dengan yang terjadi di kelas X SMKN Pertanian Pembangunan Kerinci. Selain disebabkan oleh lingkungan yang multilingual, rendahnya kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Indonesia serta tingkat literasi peserta didik turut mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Minimnya literasi peserta didik menyebabkan keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Indonesia, sehingga mereka mengalami kesulitan menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran karena tidak menemukan atau tidak mengetahui kosakata yang tepat untuk menyampaikan ide atau gagasannya.

Selain itu, metode pembelajaran juga dapat menjadi penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Ketika guru menggunakan metode yang melibatkan berbagai bahasa (istilah asing), atau saat pendekatan pembelajaran menekankan komunikasi yang lebih fleksibel, alih kode dan

campur kode lebih mungkin terjadi. Misalnya, dalam metode diskusi atau presentasi, guru mungkin menggunakan bahasa yang lebih akrab bagi siswa untuk memudahkan pemahaman. Hal ini sering kali mendorong siswa untuk merespons dengan bahasa campuran, sehingga alih kode dan campur kode menjadi bagian dari proses pembelajaran. Seperti yang terjadi di kelas X SMKN-PP Kerinci, guru bahasa Indonesia yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih ke bahasa daerah, sehingga murid juga akan merespon dengan bahasa daerah. Contohnya dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

Guru : Masuk, jam istirahat sudah habis!!

Siswa : Baik Buk

Guru : Mano Andi?

Siswa : Andi masih di kantin, katonyo cepat nian masuk Buk!

Guru : Dengarkan ya!, besok kalau masih ado yang belum masuk pas jam pelajaran, langsung Ibuk bikin Alfa!

Untuk sekarang Ibuk maafkan. Paham??

Siswa : Paham Buk!

Pada contoh tuturan guru dan siswa di atas terdapat alih kode dan campur kode. Pada tuturan “Mano Andi?” jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna “Dimana Andi?”. Alih kode yang dilakukan oleh guru yaitu untuk menanyakan keberadaan salah seorang siswa yang belum juga masuk kelas. Jenis alih kode yang digunakan yaitu alih kode ke dalam.

Karena guru (penutur) beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah (Kerinci). Adapun faktor penyebab terjadinya alih kode tersebut dikarenakan topik pembicaraan mengenai pentingnya menerapkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran.

Penggunaan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci perlu mendapat perhatian. Penting untuk memperhatikan penggunaan bahasa oleh guru dan siswa agar setiap tuturan tersampaikan secara teratur sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas. Siswa juga akan menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika menyampaikan ide dan gagasannya, sehingga suasana kelas tetap tertib dan terkendali. Alih kode dan campur kode dapat digunakan ketika siswa mengalami kesulitan memahami penjelasan guru dalam bahasa Indonesia. Namun, penggunaan alih kode dan campur kode ini dapat menghabiskan waktu yang mana guru harus mengulang penjelasan materi yang sama dalam bahasa yang berbeda. Saat guru berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain dalam proses pengajaran, ini bisa membuat siswa bingung atau mengurangi fokus mereka. Guru mungkin perlu mengulang atau menjelaskan kembali hal yang telah disampaikan, untuk memastikan bahwa pesan dapat diterima dengan baik oleh semua siswa, terutama jika mereka memiliki tingkat pemahaman bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan penggunaan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian tentang alih kode dan campur kode pernah dilakukan sebelumnya oleh Oktavia (2014) meneliti fenomena alih kode dan campur kode dalam proses belajar mengajar kelas VIII MTs Nurul Ummah Ciampea, Bogor. Dalam penelitian ini, ditemukan alih kode intern, yaitu perpindahan dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Adapun campur kode yang ditemukan yaitu dari bentuk segi kata, frasa, dan kalimat. Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siwi & Rosalina, 2022) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode meliputi faktor dari mitra tutur, kebiasaan, serta maksud dan tujuan dalam berkomunikasi. Lebih lanjut, penelitian oleh Susmita (2015) yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 12 Kerinci melalui guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, juga ditemukan adanya peristiwa alih kode dan campur kode. Jenis alih kode yang dilakukan berupa alih kode berupa klausa dan kalimat. Adapun campur kode berupa kata dan frasa. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, bahwa alih kode dan campur kode sangat penting dan menarik untuk diteliti. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek yang dijadikan sumber data. Pada penelitian ini sumber data dari SMKN Pertanian Pembangunan Kerinci.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini, karena alih kode dan campur kode adalah proses peralihan dan pencampuran dua atau lebih bahasa dalam suatu tindakan komunikasi. Tanpa kita sadari, alih kode dan campur kode sering kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak

orang yang menganggap sepele keberadaan fenomena ini dan tidak mempedulikannya. Selain itu, penelitian sebelumnya mengenai campur kode dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci belum pernah dilakukan dengan fokus pada masalah alih kode dan campur kode di sekolah tersebut. Penulis berpendapat bahwa guru dan siswa di lingkungan formal sekolah sebaiknya menggunakan bahasa utama, yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini karena, seperti yang kita ketahui, penggunaan alih kode dan campur kode lebih banyak ditemukan dalam konteks informal. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk meneliti masalah alih kode dan campur kode yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dengan memperhatikan situasi di mana guru dan siswa menggunakan tuturan tersebut.

Dengan demikian, penulis akan dapat mengidentifikasi jenis alih kode dan campur kode yang digunakan, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam masalah yang akan dikaji. Inilah yang menjadi alasan penulis lebih tertarik untuk mengangkat topik ini. Penulis ingin mengetahui berbagai jenis alih kode dan campur kode yang digunakan dalam komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam tuturan guru dan siswa dalam konteks tersebut.

B. Objek dan Fokus Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, objek penelitian ini adalah komunikasi guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci. Penelitian ini berfokus pada alih kode dan campur kode yang terjadi dalam komunikasi guru dan siswa selama pembelajaran tersebut. Alih kode dan campur kode tersebut dikategorikan berdasarkan jenis-jenisnya masing-masing. Selain itu, setiap jenis alih kode dan campur kode dalam tuturan guru dan siswa memiliki faktor penyebab yang beragam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas. Maka, dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk sebuah pertanyaan, yaitu bagaimana alih kode dan campur kode pada komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini ada empat. (1) Bagaimanakah wujud alih kode pada komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci? (2) Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci? (3) Bagaimanakah bentuk campur kode pada komunikasi guru dan siswa dalam

proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci? (4)
Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, terdapat empat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Pertama, mendeskripsikan wujud alih kode pada komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci. Kedua, mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci. Ketiga, mendeskripsikan wujud campur kode pada komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci. Keempat, mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman dalam kajian sosiolinguistik, khususnya terkait alih kode dan campur kode.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi peneliti adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang gejala alih kode dan campur kode sebagai salah satu fenomena sosiolinguistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman peneliti mengenai fungsi serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam proses komunikasi. (a) Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian kebahasaan yang akan datang, terutama mengenai alih kode dan campur kode. (b) Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang berbagai gejala sosial kebahasaan yang terjadi selama proses pembelajaran, khususnya alih kode dan campur kode. (c) Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam pembelajaran sosiolinguistik, terutama mengenai alih kode dan campur kode.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah pada penelitian ini ada tiga, yaitu (1) alih kode, (2) campur kode, dan (3) proses pembelajaran.

1. Alih Kode

Alih kode adalah kondisi ketika seseorang mengubah atau mengganti bahasa yang digunakan dalam komunikasi ke bahasa lain. Hal ini biasanya dilakukan secara sadar untuk menyesuaikan dengan keberadaan pihak ketiga atau lawan bicara serta situasi komunikasi yang berlangsung. Alih kode terjadi apabila pembicara merasa bahwa penggunaan bahasa lain lebih relevan dan sesuai dengan konteks percakapan serta lawan bicaranya.

2. Campur Kode

Campur kode adalah proses meminjam kata atau elemen leksikal dari satu bahasa ke bahasa lain yang disisipkan oleh penutur selama berkomunikasi, biasanya karena adanya perubahan situasi tutur. Campur kode hanya berupa kata atau leksikon, bukan dalam bentuk frasa, klausa, atau kalimat. Fenomena ini umumnya terjadi dalam situasi informal atau santai, berbeda dengan situasi formal yang cenderung menggunakan bahasa baku. Namun, jika campur kode muncul dalam situasi formal, hal tersebut biasanya disebabkan oleh ketiadaan kata atau ungkapan yang sesuai dalam bahasa yang sedang digunakan oleh penutur.

3. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru berperan dalam berinteraksi dan membimbing siswa. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola berbagai situasi belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru yang baik tidak hanya mengenal siswa dalam lingkungan sekolah, tetapi juga memahami latar belakang kehidupan dan kebiasaan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan demikian, guru dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Oleh karena itu, proses pembelajaran mencakup interaksi yang luas, bukan hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam penanaman nilai moral dan pembentukan sikap. Proses pembelajaran dianggap berhasil jika terdapat interaksi antara guru dan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peristiwa alih kode dan campur kode ditemukan pada komunikasi guru-siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan dua buah jenis alih kode pada komunikasi guru-siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jenis alih yang paling dominan digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci adalah alih kode intern. Hal ini dikarenakan guru dan siswa sering menggunakan bahasa daerah dibandingkan dengan bahasa asing, serta didukung oleh latar belakang yang sama yaitu masyarakat Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang lebih dominan menggunakan bahasa Kerinci.

Kedua, ditemukan empat faktor penyebab terjadinya alih kode pada komunikasi guru-siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci, kelima faktor tersebut, yaitu: (1) penutur atau pembicara, (2) lawan tutur atau pendengar, (3) Perubahan topik pembicaraan, dan (4) Perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya. Berdasarkan

hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode paling dominan adalah karena faktor penutur atau pembicara. Kemudian, faktor penyebab terjadinya alih kode yang paling sedikit yaitu faktor perubahan situasi formal ke informal atau (FI) ditemukan sebanyak 2 data dikarenakan jarang terjadinya perubahan situasi formal ke informal bertutur terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci.

Ketiga, ditemukan tiga jenis wujud campur kode pada komunikasi guru-siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci. Ketiga wujud campur kode yang ditemukan pada komunikasi guru-siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa wujud campur kode yang paling banyak ditemukan adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*). Adapun untuk wujud campur kode yang paling sedikit ditemukan adalah campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Hal ini dikarenakan guru dan siswa lebih sering mencampurkan kode bahasa Indonesia dengan bahasa daerah yaitu bahasa Kerinci daripada bahasa asing.

Keempat, ditemukan lima faktor penyebab terjadinya campur kode pada komunikasi guru-siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMKN-PP Kerinci, kelima faktor tersebut, yaitu: (1) identifikasi

peranan, (2) identifikasi ragam, (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, (4) faktor penutur, dan (5) faktor bahasa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode yang paling dominan 67 adalah karena faktor penutur untuk menjelaskan dan diikuti dengan faktor bahasa. Sementara itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang paling sedikit ditemukan adalah faktor identifikasi ragam dan identifikasi peranan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, terdapat beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMKN-PP Kerinci diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu lebih teliti dalam penggunaan alih kode dan campur kode agar tuturan dalam proses pembelajaran dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. *Kedua*, siswa diharapkan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran serta lebih memperhatikan penggunaan alih kode dan campur kode agar tuturan menjadi lebih efektif. *Ketiga*, bagi para peminat pengajaran bahasa Indonesia, disarankan untuk lebih memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bertutur, terutama dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meneladani dan merasakan kenyamanan serta kesenangan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. 2011. "Sosiolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra". *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 18–37. <https://doi.org/10.18860/ling.v3i1>. 571
- Amri, Y. K. 2019. "Alih Kode dan Campur Kode Pada Media Sosial". *Posiding Seminar Nasional PBSI II*, 2(2001), 149–154. URI: <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38970>
- Anasti, H. P., Thahar, H. E., & Afnita, A. 2022. "Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Teks Fabel dengan Pendekatan Komunikatif". *Jurnal Basicedu*, 6(1), 646–655. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1>. 1983
- Anjayani, Aisah, S., & Firdaus, M. Z. 2022. "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Interaksi Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.55273/karangan.v4i1>. 123
- Apatama, Perdana, Usop, Purwaka, & Misnawati. 2023. "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Imperfect The Series 2 Yang Disutradarai Oleh Naya Anindita". *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 230–243. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1>. 145
- Basyah, N., & Razak, A. 2020. "Metode Kualitatif Dalam Riset Bisnis : Satu Tinjauan". *Economica Didactica*, 2(1), 1–9.
- Chaer, A., & Leonie, A. 2010. " *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*". Jakarta: Rineka Cipta.
- DIYANTI, V. 2021. " *Bahasa Minangkabau Dialek Kerinci di Kecamatan Gunung Raya*":
Tinjauan Sosiolinguistik.
<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/20129>
- Djollong, A. F. 2017. "KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK (Teacher's Position As Education)". *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, IV(2), 122–137. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>
- Fadilla, A. R., Wulandari, P. A., Bahasa, F., & Yogyakarta, U. N. 2023. *JURNAL PENELITIAN Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Page 34-46. 1(3), 34–46.*
- Gurning, R. A., Sipayung, W. W., Sinurat, E., & Saragih, Y. S. 2024. *Analisis Sosiolinguistik : Perspektif Bahasa Dalam Masyarakat. 4.*
- Haryono, E. 2023. "Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan

- Islam". *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Hendrawati. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif Title*. *Jurnal Akuntansi*, 11, 1–17.
- Hidayati, N. N. 2020. "Bilingualisme dan multilingualisme: Pro dan kontra pada perkembangan bahasa dan kognitif anak". *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 91–104.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3492>
- Huberman, & Miles. 1992. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Ihsan, M. 2011. "Perilaku Berbahasa Di Pondok Pesantren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat". *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK*, 2(1), 25.
<https://doi.org/10.25077/we.v2.i1.17>
- Jendra, I Wayan. 2007. *Sosiolinguistik: Teori dan Penerapannya*. Surabaya: Paramita.
- JASMINE, K. 2014. No Title No Title No Title. "Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu", 7(2).
- Kebijakan, I., & Merdeka, K. 2023. 3 1,2,3. 08(8), 3043–3052.
- Khan Mohmand, S. 2019. Research Instruments. In *Crafty Oligarchs, Savvy Voters*.
<https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>
- Khoirurrohman, T., & Anny, A. 2020. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Ketug (Kajian Sosiolinguistik)". *Jurnal Dialektik Jurusan PGSD*, 10(1), 363–370.
- Koyan, P. D. I. W. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif". *Rake Sarasin, March*, 54–68. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAJ&hl=en>
- Kurniasih, D., & Zuhriyah, S. A. 2017. "Alih Kode Dan Campur Kode Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam". *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1521>
- Kusnawan, E., & Masrin, M. 2021. "Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka". *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 228. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i3.10812>
- Listyaningrum, L. 2021. "Campur Kode Dalam Review Produk Kecantikan Oleh Ririe Prams Di Youtube". *Caraka*, 7(2), 94–103.
<https://doi.org/10.30738/caraka.v7i2.9679>
- Marni, I., Harliyana, I., & Rahayu, R. 2021. "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam

- Bertutur Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh". *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3404>
- Meldani, A., & Indrawati, D. 2018. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel "The Sweet Sins" Karya Rangga Wirianto Putra". *Jurnal Bapala*, 05(01), 1–11. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/22521/20638>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. 2022. "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Muslihin, M. 2023. "Sikap dan Pemilihan Bahasa salam Perspektif Sociolinguistik". *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 54–63.
- Najib, A., Halimah, A., & Marjuni, A. 2023. "Alih Kode Dan Campur Kode (Analisis Interaksi Guru Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 46–55. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi>
- Ningrum, F. 2019. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 119–125.
- Ninsi, R. A., & Rahim, R. A. 2020. "Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur Guru dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf". *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 35–46. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i1.646>
- Novel, D. A. N., Atalia, L. K.-K., Ke-, L., & Praratya, A. 2019. *Pada Novel My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. 1*, 1–4.
- Nurlianiati, D. 2019. "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Konten Youtube Bayu Skak". *Seminar Nasional Literasi*, 07(1–8), 257–267. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/802>
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. 2019. "Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video Youtube Bayu Skak". *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4530>
- Nurrahmah, F. 2023. "Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Melalui Poster Interaktif pada Instagram @Bastra.Id". *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.3>

- Oktavia, E. 2014. "Campur Kode dan Alih Kode dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs. Nurul Ummah Ciampea, Bogor". 104.
- Pokhrel, S. 2024. No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pratama, A. I., & Musthofa, M. 2019. "Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun". *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>
- Purbajati, H. I. 2020. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah". *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Falasifa*, 11(September), 182. <https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->
- Rachmayani. 2015. "No Instrumen Penelitian Data Title". 6.
- Rachman, A., Indriyani, V., & Ningsih, A. G. 2023. "Code Switching and Code Mixing in Novel Rahasia Meede By Es Ito: Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Rahasia Meede Karya Es Ito". *Jurnal Kata*, 7, 104–117. <https://doi.org/10.22216/kata.v7i1.2228>
- Rachman, A., Putri, S., SPutri, D., Henanggil, M., & Sari, H. 2023. *Aditya Rachman, Selfi Mahat Putri, Diantri Seprina Putri, Mita Domi Fella Henanggil, Hanifah Yulia Sari: Code-switching and Code-mixing in the Conversation between President Joko Widodo and Nadiem Makarim on the State Secretariat Youtube Channel Code-swit*. 4, 165–172. <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/>
- Rahayu, E. D. S., Solihatulmilah, E., & Mualimah, E. N. 2023. "Kajian Sociolinguistik tentang Sikap Bahasa Indonesia Kelas XI Teknik Pemesinan 2 SMK Negeri 1 Cibeber". *Jurnal Desanta*, 4(1), 38–42.
- Rahim, A., Nursalam, Akhiruddin, Asia M., & Suhartatik. 2024. "Analisis Tingkat Bilingualisme Penutur Bahasa Makassar di Ambon". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1120–1133. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3449>
- Rahmawati. 2020. "Pengantar Kajian Bahasa Sociolinguistik (Issue July)".
- Rulyandi, Rohmadi, M., & Sulisty, E. T. 2014. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 27–39. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>
- Shofi, M. N., & Denafri, B. 2021. "Onomatopoe dalam Komik Nusa Five Volume 1 karya Sweta Kartika". *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 164. <https://doi.org/10.24036/jbs.v9i2.111563>
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. 2018. "Alih kode dan campur kode

- tuturan di lingkungan pendidikan". *LingTera*, 5(1), 1–9.
<https://doi.org/10.21831/lt.v5i1.19198>
- Suwito, Harahap, R. H., & Saragih, E. 2014. "Alih Kode, Campur Kode, Interferensi dan Integritas". *Sabda Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 3(2), 105–111.
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda>
- Siwi, G. W., & Rosalina, S. 2022. "Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sociolinguistik". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1417–1425.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2144>
- Sofyan, S. W. 2003. "Peran Guru Sebagai Pembimbing". *Mimbar Pendidikan*, 1, 25–32.
- Sukmana, A. A., Wardarita, H. R., & Ardiansyah, A. 2021. "Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7". *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 206–221.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5872>
- Suryadi, A., Islam, U., & Alauddin, N. 2022). *Ahmad Suryadi-Menjadi Guru Profesional dan Beretika* (Issue October).
- Sutarma, P. G. 2017. "Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial “WhatsApp”." *Oshum Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 189–201.
- Suwandi, U., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. 2022. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru dan Siswa di SMAN 1 Tambelang". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16338–16344.
- Taryono, M. R., & Santoso, B. W. J. 2023. "Jenis dan Fungsi Alih Kode dan Campur Kode dalam Wacana Khotbah Jumat di Kabupaten Tegal Jawa Tengah". *Cakrawala Linguista*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.26737/cling.v6i1.4397>
- Ummah, M. S. 2019. "CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM PERCAKAPAN DI LINGKUP PERPUSTAKAAN" Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wanda, & Rosmiati. 2022. "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film “Sang Prawira Episode I Dan Episode II” Karya Onet Adithia Rizlan. *Tuwah Pande*": *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 22–33.

<https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i1.7>

- Waruwu, T. K. Y., Isninadia, Yulianti, & Lubis, F. 2023. "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Konten Podcast Cape Mikir With Jebung Di Spotify: Kajian Sociolinguistik". *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 115–123. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9004>
- Widianita, D. 2023. "ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA TUTURAN GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X SMA NEGERI 1 2X11 KAYUTANAM" . *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Yusuf. 2019. "Implementasi Modifikasi Permainan Bolabasket Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Universitas Pendidikan Indonesia*, 32.